



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* (GCR) DI SMAN 6 MEDAN

Yeni Wahyuni¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

E-mail : yeniwahyuni2007@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Medan selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Total Sampling*, jumlah sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi kelas X-IIS sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu koesioner dan data dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran siswa kelas X-IIS di SMA Negeri 6 Medan menggunakan media *Google Classroom* masuk pada tingkat capaian sangat efektif sebanyak 42 siswa dari 72 responden dengan persentase 58,33%, 26 siswa atau 36,11% pada tingkat capaian cukup efektif, 3 siswa atau 4,16% pada tingkat tidak efektif, dan 1 siswa atau 1,4% pada tingkat capaian sangat tidak efektif.

Kunci — Efektivitas Pembelajaran, Google Classroom (GCR), Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much effective online learning is using google classroom in geography lessons at SMA Negeri 6 Medan during the pandemic. This study uses a survey method with a quantitative descriptive approach. The data collection technique used the Nonprobability Sampling technique with the Total Sampling method, the number of samples in this study was taken from the entire population of class X-IIS as many as 72 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation data. The data analysis technique used descriptive statistical analysis techniques. The results of this study indicate that the learning effectiveness of class X-IIS students at SMA Negeri 6 Medan using Google Classroom media entered at a very effective level of achievement as many as 42 students from 72 respondents with a percentage of 58.33%, 26 students or 36.11% at the level of achievement. quite effective, 3 students or 4.16% at the ineffective level, and 1 student or 1.4% at the very ineffective level of achievement.

Keywords — Learning Effectiveness, Google Classroom (GCR), Students

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, ada pun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pada abad 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (life skills).

Di era pandemi Covid-19 saat ini, Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang terkena dampak paling besar. Sejak

pertengahan Maret 2020, Indonesia meningkatkan status bahaya Pandemi, sehingga semua harus melakukan pembatasan yang disebut sebagai *Lockdown* selama kurang lebih dua minggu lamanya, akibat virus corona, atau dikenal dengan sebutan Covid-19.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Ternyata adanya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode yang lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan media bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian

tujuan, media pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar.

Geografi berasal dari kata “geo” yang berarti bumi, dan “graphein” yang berarti lukisan atau tulisan (Sumaatmadja, 1981). Menurut Bintarto, Geografi adalah ilmu yang mempelajari/mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara, dan segala interaksinya. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran.

SMA Negeri 6 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan e-learning dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan media *Google Classroom* (GCR). Siswa dapat secara langsung mempelajari materi yang telah dikirimkan oleh guru melalui *Google Classroom* (GCR) tersebut. Guru mengirim materi dan tugas kepada siswa melalui *Google Classroom* (GCR).

Dengan media pembelajaran berbasis *Google Classroom* ini tidak terbatas oleh banyaknya jumlah siswa di setiap kelasnya dalam waktu yang sama tempat berbeda dengan jarak dan sinyal yang tidak mendukung. Teknologi ini dapat memberi kecepatan dan tidak terbatasnya tempat serta waktu untuk mengakses

jadi kapan pun dan dimanapun bisa mengaksesnya dan dipelajari kembali.

Guru maupun siswa di SMAN 6 Medan untuk yang pertama kali menggunakan *Google Classroom* (GCR). Namun ada beberapa guru yang harus beradaptasi dan menyesuaikan metode mengajar dengan pembelajaran daring, begitu juga terhadap siswa. Ada beberapa dari siswa yang baru mengenali media pembelajaran *Google Classroom* (GCR), sehingga menyebabkan efektivitas belajar siswa dapat muncul baik kearah efektif atau tidak efektif tergantung dari pengamatan dari individunya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran geografi berbasis *Google Classroom* (GCR) di SMAN 6 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAN 6 Medan Jl. Ansari, Sei Rengas I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214, pada bulan September tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X-IIS SMA Negeri 6 Medan

pada mata pembelajaran Geografi yang berjumlah 72 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa kelas X-iis

No.	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Kelas X-iis 1 Tahun Ajaran 2020/2021	36
2.	Kelas X-iis 2 Tahun Ajaran 2020/2021	36
	TOTAL	72

Sumber. Data Kesiswaan 2020 SMAN 6 Medan

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah berupa angket/kuesioner yang diberikan kepada kelas sampel melalui *google form*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana angket ini sudah disertai jawaban pertanyaan sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan.

Peneliti menggunakan *Skala Likert* untuk mengetahui tingkat efektivita belajar siswa secara daring. Menurut Sugiyono (2014), *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai jawabanpada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel *Scoring*

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Setelah didapat hasil skor dari setiapresponden, maka dihitunglah total penjumlahan dengan menggunakan Ms. Excel 2010.

Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri dalam Budiani (2009) seperti pada tabel dibawah:

Tabel 3. Standar Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
<40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79.99	Cukup efektif
>80	Sangat efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991 dalam Budiani 2009

Selanjutnya skor dari semua siswadi tabulasi untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2013).

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum X$: jumlah skor butir
 $\sum Y$: jumlah skor total
 $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
 $(\sum X)^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
 $(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat dari skor total
 n : jumlah responden
 (sumber : Suharsimi Arikunto, 2013)

Dalam uji validitas akan diketahui item butir pernyataan yang layak. Suatu instrumendikatakan valid apabila rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 5% pada tabel r product moment.

Jika rhitung > rtabel maka butir pernyataan dikatakan valid.

Jika rhitung < rtabel maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Kemudian Sugiyono (2018) “Menjelaskan bahwa: Jika suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dala objek yang sama menghasilkan data yang sama pula atau peneliti dalam waktu yang berbeda juga akan menghasilkan yang sama pula.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a^2b}{a^2t}\right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum a^2b$ = jumlah varians butir
 a^2t = varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 (Suharsimi Arikunto, 2013)

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) juga menjelaskan apakah suatu data dapat dikatakan reliabilitas signifikan atau tidak, maka r hitung dikategorikan dalam tabel 4

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Angket dibagikan kepada siswa kelas X-IIS SMA Negeri 6 Medan. Angket ini terdiri dari 25 butir soal/ Pernyataan yang mewakili beberapa aspek untuk menentukan

efektivitas pembelajaran atau melihat seberapa standar tingkat capaian efektivitas pembelajaran. Siswa dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1).

Tabel 5. Alternatif Jawaban Menurut *Skala Likert*

No. Soal	Alternatif Jawaban (<i>Skala Likert</i>)					Total
	5	4	3	2	1	
1	14	12	25	14	7	72
2	19	17	24	10	2	72
3	20	28	15	6	3	72
4	16	12	15	13	16	72
5	28	6	18	13	7	72
6	16	12	25	12	7	72
7	16	15	22	8	11	72
8	18	18	25	4	7	72
9	17	17	24	10	4	72
10	38	14	9	6	5	72
11	14	17	25	13	3	72
12	17	11	17	12	15	72
13	17	12	19	12	12	72
14	12	17	29	11	3	72
15	5	8	17	15	27	72
16	15	14	28	10	5	72
17	14	18	29	3	8	72
18	10	26	23	10	3	72
19	13	10	22	10	17	72

20	17	14	24	11	6	72
21	40	15	12	3	2	72
22	37	17	9	3	6	72
23	23	21	18	5	5	72
24	31	21	12	3	5	72
25	26	16	12	5	13	72

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat jawaban responden dari kuesioner yang telah peneliti

sebarakan. Maka dapat tarik persentase skor dan kriteria standar efektivitas belajar siswa, seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor dan Kriteria Standar Efektivitas Belajar Siswa

Kriteria	Frekuensi	%
Sangat Tidak Efektif	1	1,4 %
Tidak Efektif	3	4,16 %
Cukup Efektif	26	36,11 %
Sangat Efektif	42	58,33 %
TOTAL	72	100 %

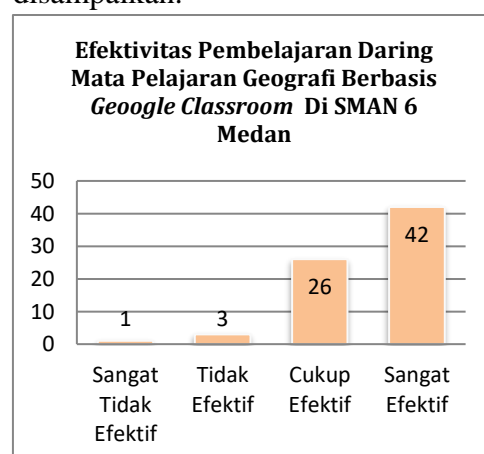
Sumber. Olahan data primer

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa sebanyak 42 siswa dari 72 responden atau 58,33% memiliki tingkat capaian sangat efektif, 26 siswa atau 36,11% memiliki tingkat capaian cukup efektif, 3 siswa atau 4,16% memiliki tingkat capaian tidak efektif, dan 1 siswa atau 1,4% memiliki tingkat capaian sangat tidak efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum efektivitas pembelajaran siswa kelas X-IIS di SMA Negeri 6 Medan terhadap pembelajaran daring mata pelajaran geografi berbasis *Google Classroom* dapat dikatakan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMA Negeri 6 Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian dalam proses pembelajaran daring berlangsung guru dan siswa saling berinteraksi dan saling berbagi pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Grafik Efektivitas Pembelajaran Siswa Berbasis *Google Classroom* (GCR)

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi menggunakan media modul dan di sertai *powerpoint* cukup baik. Dengan demikian siswa dapat membaca ulang kembali materi-materi yang ada dalam modul tersebut. Disamping itu siswa juga diberikan buku pelajaran dari sekolah untuk lebih memhami dan menguasai pembelajaran dengan baik. Setiap pertemuan dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas harian agar lebih cepat mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan.

Ketika siswa mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran daring, pihak sekolah memberikan berbagai solusi dan fasilitas yang bisa digunakan siswa dengan baik. Pihak sekolah memberikan fasilitas seperti kouta dan pelayanan khusus lainnya untuk memberi keringanan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas harian, ujian tengah semester maupun ujian semester dengan baik, dengan memanfaatkan kouta dengan baik. Pelayanan khusus yang dimaksud yaitu ketika siswa berkendala karena tidak memiliki *android* maka siswa tersebut bisa datang ke sekolah dan menjumpai guru yang bersangkutan, guru-guru tetap standby di sekolah.

Bagi siswa yang mengalami berbagai kendala lainnya dalam proses pembelajaran secara daring, bisa kunjungi guru dan datang ke sekolah. Dengan demikian guru-guru dan pihak sekolah memberikan solusi

dan memberikan pelayanan yang baik untuk siswa/i di SMA Negeri 6 Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum efektivitas pembelajaran siswa kelas X-IIS di SMA Negeri 6 Medan terhadap pembelajaran daring mata pelajaran geografi berbasis *Google Classroom* (*GCR*) berada pada kriteria persepsi yang sangat efektif dengan jumlah 42 siswa (58,33%) dari 72 siswa.

Kesulitan yang dirasakan oleh siswa adalah akses internet yang tidak memadai, seperti kurangnya kouta dan kadang susah dapat sinyal ketika mengirimkan tugas-tugas sekolah. Ada beberapa dari siswa yang merupakan keluarga kurang mampu, dalam hal memberikan kebutuhan membeli kouta internet kepada anaknya bahkan ada beberapa dari mereka yang harus meminjam handphone ketika mengirim tugasnya. Interaksi antara guru dan siswa sangatlah baik, guru memberi pelayanan kepada siswanya yang mengalami kendala yang bersangkutan dengan pembelajaran dan pihak sekolah juga ikut dalam pemberian pelayanan dan fasilitas kepada siswa yang membutuhkan.

Penggunaan *Google Classroom* (*GCR*) ialah salah satu dari teknologi pendidikan yang membantu para guru dan siswa untuk lebih mudah dalam mengakses pembelajaran dan pemberian serta pengumpulan tugas, maraknya penggunaan *Google Classroom* (*GCR*) di sekolah-sekolah

pada saat masa pembelajaran daring membuat peneliti penasaran dengan efektifkah penggunaan suatu produk tersebut, atau malah sebaliknya dan akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti di SMA Negeri 6 Medan yang mana rata-rata guru disana menggunakan *Google Classroom (GCR)* pada saat pembelajaran daring seperti sekarang adapun hasil dari penelitiannya yaitu mencakup 1) Sikap, 2) Minat Belajar, 3) Integrasi Pribadi, 4) Informasi, dan 5) Lingkungan.

KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran siswa kelas X-IIS terhadap pembelajaran berbasis *Google Classroom (GCR)* di SMA Negeri 6 Medan masuk pada standar efektivitas tingkat capaian sangat efektif, terdapat 42 siswa dari 72 siswa yang termasuk pada tingkat capaian sangat efektif dengan persentase 58,3%. Meskipun ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori tidak efektif, yang disebabkan karena

kurangnya bimbingan dari keluarga. Kesulitan siswa dalam menggunakan *Google Classroom (GCR)* dan terbatasnya akses jaringan internet yang mengakibatkan siswa tidak memahami beberapa fitur *Google Classroom (GCR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, S. N. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Nofrion. (2017). *Model dan Strategi Pembelajaran Geografi*. Padang :: SUKABINA Press.
- Oemar, H. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:: Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:: Alfabeta.